

POLA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN BELAJAR PPKn SEBAGAI *CIVIC VIRTUES* SISWA DI MTs SIRAJUL MUKMININ AZZAKIYAH

Reni Rupita¹⁾, Jagad Aditya Dewantara²⁾, Rohmad Widodo³⁾

¹PPKn FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

Email: renirupita05@gmail.com

²PPKn FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

Email: jagad02@fkip.untan.ac.id

³PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: rohmad@umm.ac.id

ABSTRAK

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru Mata Pelajaran PPKn di MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah mengeluh karena karakter disiplin belajar siswa yang masih kurang baik, seperti siswa tidak mencatat materi pelajaran, bahkan ada siswa yang tidur saat guru menjelaskan. Seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar, siswa harus memiliki karakter disiplin belajar yang baik karena karakter disiplin merupakan kunci utama sebagai penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menjelaskan bagaimana proses pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa kelas VII di MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah Desa Pesaguan Kanan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara karena sistem pembelajaran yang dilakukan secara online, maka peneliti terkendala untuk melakukan teknik observasi. Jumlah informan yang diambil sebanyak sembilan orang yakni Kepala MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah, Guru PPKn, Waka Kesiswaan dan siswa kelas VII A dan siswa kelas VII B. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian yakni pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa kelas VII dilakukan oleh guru PPKn melalui tiga cara yakni dengan mengajarkan siswa agar masuk kelas tepat waktu, mengarahkan siswa agar membaca doa sebelum dan sesudah belajar serta menasehati siswa. Pembentukan karakter disiplin belajar yang dilakukan ternyata bisa membuat siswa lebih disiplin, lebih mudah untuk diarahkan serta lebih mudah untuk diatur. Dalam pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa ini, peranan guru merupakan hal yang sangat penting karena guru tidak hanya bertugas mentransferkan ilmu pengetahuan, namun guru juga memiliki kewajiban dalam membentuk karakter siswa, membimbing siswa, mengarahkan siswa dan sebagainya.

Kata Kunci: Belajar; Civic; Disiplin; Karakter; Virtues

ABSTRACT

During the teaching and learning process, the PPKn subject teacher at MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah complained that the student's disciplined character was still not good, such as students not taking notes on the subject matter, and some students even fell asleep while the teacher explained. In teaching and learning activities, students must have a good learning discipline character because the discipline character is the main key as a determinant of the success or failure of a learning process. Therefore, this study was conducted to describe how the character formation of students' Civics learning discipline character. The research was conducted using a descriptive qualitative approach which explains how the process of forming the character of the Civics learning discipline for grade VII students at MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah, Pesaguan Kanan Village. The data collection technique was carried out through interview techniques because the learning system was carried out online, so researchers were constrained to carry out observation techniques. The number of informants taken was nine people, namely the Head of MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah, PPKn Teachers, Student Representatives and students of class VII A and class VII B students. Three ways, namely by

teaching students to come to class on time, directing students to read prayers before and after learning and advising students. The formation of the learning discipline character that was carried out turned out to be able to make students more disciplined, easier to direct and easier to manage. In forming the character of the student's Civics learning discipline, the role of the teacher is very important because the teacher is not only in charge of transferring knowledge, but the teacher also has an obligation to shape the character of students, guide students, direct students and so on.

Keywords: Character; Civic; Discipline; Learning; Virtues

PENDAHULUAN

Ketika proses belajar mengajar dikelas berlangsung, ditemukan adanya guru yang mengeluh karena karakter disiplin belajar siswa yang masih kurang baik (Darwis, 2013). Salah satunya adalah karakter disiplin dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau biasa disingkat PPKn. Ditemukan adanya siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung, fokus belajar siswa yang sangat rendah, siswa tidak mencatat materi pelajaran, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan juga ditemukan adanya siswa yang tidur pada saat guru menjelaskan materi pelajaran (Rahmi zuliana, Hajidin, 2017). Selain itu, ada juga siswa yang datang terlambat saat jam pelajaran berlangsung (Sari & Hadijah, 2017). Lemahnya karakter siswa dilingkungan sekolah ini tentu bisa menyebabkan terhambatnya persiapan sumber daya manusia yang bermoral, cendekia dan cerdas (Nindiya Norianda, Jagad Aditya Dewantara & Sulistyarini, 2021). Begitu pula yang terjadi di kelas VII A dan VII B MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah Desa Pesaguan Kanan. Para pendidik mengalami kesulitan dalam mengatasi perilaku pelajar yang masih kurang baik ketika jam pelajaran berlangsung didalam kelas (Dhlamini, 2017). Kurangnya karakter disiplin merupakan masalah yang paling universal dan sangat meresahkan guru. Salah satunya adalah karakter disiplin dalam belajar. Pendidikan dipandang mampu membangun peradaban karakter siswa menjadi lebih baik (Atmaja et al., 2020), diantaranya dengan melalui tata tertib (aturan) sekolah.

Umumnya tata tertib (peraturan) sekolah dinilai mampu untuk membentuk karakter siswa (Rodhiyah et al., 2018) karena tata tertib bertujuan untuk mengatur perilaku siswa agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif serta lingkungan belajar yang nyaman. Selain itu, tata tertib juga dinilai bisa membentuk siswa agar senantiasa disiplin dan bertanggungjawab. Akan tetapi pada kenyatannya, tata tertib sekolah masih belum bisa membentuk karakter disiplin belajar yang baik bagi siswa karena disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya, siswa malas mencatat materi, malas membaca buku pelajaran, masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan masih banyak lagi faktor lainnya (Sugiarto & Yulianti, 2019).

Dari penjelasan permasalahan diatas, solusi yang seharusnya dilakukan yakni dengan melakukan pembentukan karakter disiplin belajar siswa. Karakter memuat nilai-nilai universal yang menyangkut sikap dan perilaku manusia baik itu dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, berhubungan dengan diri sendiri, sesama manusia maupun yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yang terwujud dalam pikiran, perkataan, sikap maupun perilaku yang berdasar pada nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, hukum, norma dan agama (Widiatmaka, 2016). Pembentukan karakter merupakan suatu upaya yang dirancang serta dilaksanakan secara otomatis untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri siswa sehingga memiliki budi pekerti yang melandasi cara pandang, cara berpikir, bersikap, dan

berperilaku (Faiziyah, 2017).

Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi terdapat 18 nilai pendidikan budaya karakter bangsa yang berlandaskan pada agama, Pancasila serta budaya. Pendidikan nasional memiliki tujuan yang memuat nilai religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, saling menghargai prestasi, komunikatif, cinta kedamaian, suka membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli dengan lingkungan sosial, serta bertanggung jawab (Saripudin, 2017). Dari 18 karakter tersebut, karakter disiplin dalam belajar merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk pada diri siswa.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan serta tidak dapat dipisahkan didalam dunia pendidikan (Padangsidimpun, 2017). Belajar merupakan suatu proses internal kompleks meliputi ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotorik. Didalam proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, karakter disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting karena karakter disiplin merupakan kunci utama sebagai penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran (Isnaeni, 2018). Sedangkan disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses yang panjang melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai ketaatan, nilai kepatuhan, nilai kesetiaan, keteraturan serta ketertiban. Jones (2005) mendefinisikan kedisiplinan sebagai kode perilaku yang ditetapkan dan ditentukan demi terciptanya kesejahteraan bersama serta merupakan perilaku terorganisir yang dirancang demi memajukan kepentingan diri maupun orang lain (Plessis, 2017).

Karakter disiplin memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran serta bisa memberikan pengaruh yang besar bagi dunia pendidikan dan praktiknya (Macallister, 2014). Salah satunya melalui Mata Pelajaran PPKn

inilah karakter disiplin bisa dikembangkan dalam dunia pendidikan, pembelajaran serta meningkatkan moral anak disekolah (Tuken, 2016) dengan melalui *civic virtues* siswa. Pendidikan kewarganegaraan merupakan instrumen dalam membentuk karakter warga negara seharusnya bisa menampilkan standar karakter warga negara yang mencerminkan *civic virtues* atau kebajikan kewarganegaraan (Nurul Zuriah, Rahmad Widodo, 2016). Oleh karena itu, *civic virtues* ini harus mengacu pada keunggulan moral, kebajikan dan kebaikan. Salah satunya adalah dengan membentuk karakter disiplin belajar PPKn siswa.

Guru memiliki peranan dalam hal kewarganegaraan siswa khususnya bagi guru PPKn mengenai *civic virtues* siswa sebagai cerminan dari PPKn itu sendiri, yakni melalui pembelajaran PPKn dikelas. Guru merupakan seorang yang bisa mempengaruhi persiapan kewarganegaraan, khususnya dalam hal ketaatan dan kepatuhan hukum yang diajarkan kepada siswa. Didalam *civic virtues* guru juga merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persiapan kewarganegaraan kaum muda, khususnya bagi para siswa (Alviar-martin et al., n.d.). Dalam proses pembentukan karakter disiplin belajar siswa, peranan seorang guru merupakan suatu hal yang sangat penting. Menurut Djamarah, (2010:43-48) guru sangat berperan dalam proses pembelajaran. Pertama, guru berperan sebagai korektor. Artinya guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan buruk, menilai dan mengoreksi semua sikap dan tingkah laku serta perbuatan dari siswa itu sendiri. Kedua, guru merupakan motivator yang dituntut untuk mendorong siswa agar aktif dan semangat dalam belajar. Ketiga, guru merupakan fasilitator yang menyediakan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran. Keempat, guru merupakan pengelola kelas yang bisa

mengelola kelas dengan baik. Kelima, guru sebagai evaluator dituntut agar bisa menjadi evaluator yang baik, jujur, serta memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan aspek intrinsik (Astuti, 2017).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahmi Zulyana Hajidin dan Mahmud HR melalui judul penelitiannya Penerapan Disiplin Belajar Pada Siswa Di SDN 08 Banda Aceh menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan dengan cara membiasakan siswa agar selalu disiplin dalam belajar. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dengan memberikan keteladanan yang baik bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai bentuk pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan serta sebagai suatu perbaikan terhadap penelitian yang akan dilakukan yang menyangkut tentang bagaimana pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa khususnya dalam hal waktu masuk sekolah dan waktu keluar sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa kelas VII. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah Desa Pesaguan Kanan tepatnya terletak di Desa Pesaguan Kanan, Kecamatan Matan Hilir Selatan, Kabupaten Ketapang dengan luas tanah sekitar 352 m².

Informan yang terlibat didalam penelitian ini berjumlah sembilan orang yakni Kepala MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah Desa Pesaguan Kanan, Guru PPKn, Waka Kesiswaan serta siswa kelas VII A dan siswa kelas VII B. Proses pemilihan informan didasarkan dengan berbagai alasan diantaranya ketersediaan informan untuk memberikan informasi

serta keterlibatan penuh informan dalam penelitian yakni Kepala MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah Desa Pesaguan Kanan, Guru PPKn, Waka Kesiswaan serta siswa kelas VII A dan siswa kelas VII B.

Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara yang berdasarkan pada instrumen penelitian yang sudah ditetapkan. Selanjutnya data yang telah diperoleh ditriangulasikan dengan tujuan untuk meningkatkan validitas data yang telah didapat. Data selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data yang diperoleh, karena bahasa yang digunakan informan dari hasil wawancara sangat singkat dan banyak kata-kata yang tidak diperlukan sehingga perlunya dilakukan reduksi data. Data yang sudah direduksi selanjutnya disajikan dengan mendeskripsikan data hasil wawancara yang telah dilakukan. Kemudian, data yang sudah disajikan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan sebagai temuan penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan, diperoleh hasil bahwa pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa dilakukan oleh guru melalui tiga cara sebagai berikut.

Guru Mengajarkan Siswa Agar Masuk Kelas Tepat Waktu

Cara yang pertama dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa yaitu dengan mengajarkan siswa agar masuk kelas tepat waktu. Hal ini dilakukan melalui pemberian contoh bahwa ketika bel masuk berbunyi guru juga harus masuk kekelas tepat waktu. Jika guru disiplin, maka secara otomatis siswa juga akan mencontoh gurunya untuk bisa disiplin, sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa bahwa Ika (bukan nama sebenarnya) menyatakan kalau guru di MTs Sirajul Mukminin

Azzakiyah termasuk guru PPKn sudah memberikan contoh yang baik. Ketika bel masuk, guru juga segera masuk ke kelas. Lia (bukan nama sebenarnya) juga mengatakan hal yang sama bahwa guru di MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah sudah memberikan contoh yang baik dengan masuk ke kelas tepat waktu. Bila (bukan nama sebenarnya) juga mengatakan hal demikian. Guru PPKn selalu mengajarkan kepada siswanya agar tidak terlambat datang ke sekolah. Dwi (bukan nama sebenarnya) mengatakan bahwa guru sudah memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Misalnya, disekolah guru datang tepat waktu. Fa'il dan Aziz (bukan nama sebenarnya) juga mengatakan bahwa guru datang tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PPKn mengajarkan siswanya agar masuk kelas tepat waktu. Tidak hanya berupa ucapan, namun juga berupa pemberian teladan atau contoh yang baik kepada siswanya.

Mengarahkan Siswa Agar Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Cara kedua yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa yaitu dengan mengarahkan siswa agar membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara peneliti kepada guru PPKn, diperoleh informasi bahwa ketika masuk kelas, guru selalu mengingatkan siswanya agar berdoa terlebih dahulu. Begitupula ketika jam pelajaran telah selesai. Siswa senantiasa diarahkan untuk berdoa. Hal ini diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa selalu dekat dan mengingat Sang Penciptanya. Selain kepada guru PPKn, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VII agar data yang diperoleh lebih valid. Ika (bukan nama sebenarnya) mengatakan bahwa siswa diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu

baik sebelum maupun sesudah belajar. Lia (bukan nama sebenarnya) juga mengatakan hal yang sama bahwa sebelum memulai dan sesudah memulai pelajaran, siswa senantiasa diarahkan untuk membaca doa terlebih dahulu. Bila dan Dwi (bukan nama sebenarnya) mengatakan ketika masuk kelas, guru PPKn selalu bertanya apakah siswanya sudah berdoa atau belum. Jika belum siswa diarahkan untuk membaca doa terlebih dahulu. Fa'il dan Aziz (bukan nama sebenarnya) juga menyebutkan bahwa berdoa memang diwajibkan kepada siswa baik sebelum maupun sesudah belajar. Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PPKn mengarahkan siswanya agar membaca doa terlebih dahulu baik sebelum belajar maupun sesudah belajar.

Menasehati siswa

Cara ketiga yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa yaitu dengan menasehati siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn, diperoleh informasi bahwa pembentukan karakter disiplin belajar PPKn juga perlu dilakukan melalui nasehat. Disela-sela jam pelajaran PPKn berlangsung, guru selalu menasehati siswanya, baik nasehat yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, perilaku siswa kepada sesama, serta perilaku siswa kepada Sang Pencipta. Jika terdapat siswa yang tidak disiplin khususnya dalam belajar PPKn seperti siswa yang suka keluar masuk kelas tanpa kepentingan yang mendesak, tidak mendengarkan pelajaran dengan baik, suka mengobrol atau berbicara ketika guru sedang menjelaskan, tidak mencatat materi pelajaran dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah, maka siswa akan ditegur dan diberikan hukuman. Adapun hukuman atau sanksi yang diberikan tergantung kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Jika siswa suka keluar masuk kelas tanpa

kepentingan mendesak, biasanya siswa ditanya terlebih dahulu. Jika alasannya dianggap kurang jelas, maka siswa tidak akan diizinkan untuk keluar. Jika ada siswa yang tidak mendengarkan pelajaran maka siswa yang bersangkutan akan ditegur bahkan diberikan sanksi. Begitu pula jika ada siswa yang ngobrol atau bicara saat jam pelajaran berlangsung. Guru akan memberikan sanksi kepada siswa bukan berupa kekerasan fisik. Tetapi dengan memberikan efek jera kepada siswa agar siswa tersebut merasa malu kepada teman-teman yang melihatnya. Contohnya, ada seorang siswa yang ditegur karena sedang memainkan pulpen saat guru menjelaskan. Jika masih memainkan pulpennya, maka guru akan memanggil siswa tersebut untuk maju kedepan dan memainkan pulpennya didepan kelas agar ditonton oleh teman-temannya. Sanksi yang diberikan seperti contoh diatas diharapkan bisa memberikan efek jera kepada siswa sehingga mereka tidak akan mengulanginya lagi. Selain itu ada juga sanksi yang diberikan dengan memerintahkan siswa untuk maju kedepan membacakan ayat atau surah yang dihapal. Jika tidak hapal, maka siswa tidak boleh duduk kekursinya. Begitupula jika siswa tidak mendengarkan penjelasan materi yang diberikan dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa diberikan hukuman oleh guru. Jika tidak mengerjakan pr, maka pr atau tugas yang diberikan akan ditambah sehingga mau tidak mau siswa akan mengerjakan. Tetapi, jika masih saja tidak mengerjakan, maka solusi terakhir yang biasa dilakukan oleh guru adalah dengan

memberikan nilai raport kepada siswa tersebut sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ika, Lia, Bila (bukan nama sebenarnya) menyatakan bahwa guru PPKn selalu memberikan nasehat kepada siswa. Tidak hanya kepada siswa yang tidak disiplin saat belajar saja. Guru PPKn juga memberikan nasehat kepada semua siswanya disela-sela jam pelajaran. Nasehat yang diberikan selalu berkaitan dengan karakter atau perilaku yang baik yang harus dilakukan sebagai seorang siswa, seorang anak serta sebagai seorang hamba. Jika ada siswa yang tidak disiplin maka siswa akan diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Misalnya disuruh membaca surah yang ada didalam Al-Quran, menambah pr jika tidak mengerjakan pr. Dwi, Fa'il dan Aziz (bukan nama sebenarnya) juga menyatakan hal yang sama. Disela-sela jam pelajaran PPKn berlangsung, guru selalu memberikan nasehat kepada siswanya tentang pentingnya memiliki karakter yang baik. Jika terdapat siswa yang melanggar maka akan diberikan hukuman atau sanksi. Seperti membaca surah yang ada didalam Al-Quran. Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PPKn senantiasa menasehati siswanya khususnya disela-sela jam pelajaran PPKn berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pembentukan karakter disiplin belajar PPKn sebagai *civic virtues* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Pembentukan Karakter Disiplin Belajar PPKn Sebagai Civic Virtues Siswa

Indikator	Bentuk Pelaksanaan	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> Waktu masuk sekolah Waktu keluar sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan siswa untuk masuk kelas tepat waktu Mengarahkan siswa agar membaca doa sebelum dan sesudah belajar Menasehati siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa selalu diajarkan agar masuk kelas tepat waktu. Tidak hanya berupa ucapan, guru juga memberikan teladan kepada siswanya dengan masuk kelas tepat waktu Siswa diarahkan untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan siswa agar senantiasa ingat kepada Sang Pencipta Guru selalu menasehati siswa disela-sela jam pelajaran yang berkaitan dengan karakter atau perilaku yang baik, yang harus dilakukan sebagai seorang siswa, anak, serta sebagai seorang hamba

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Pembahasan

Karakter merupakan suatu nilai kebaikan manusia yang berhubungan dengan Tuhan, berhubungan dengan manusia dan lingkungan disekitar yang berkaitan dengan sikap, perilaku, perkataan dan perbuatan (Mezi & Dewantara, 2020). Karakter juga merupakan sifat baik dan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk membantu seseorang agar bertindak dan memiliki perilaku yang berlandaskan pada nilai (etika) yang berlaku (Gani, Sulha, 2017), sedangkan disiplin belajar adalah ketaatan siswa pada peraturan (tata tertib), atau norma dan lain sebagainya. Pembentukan karakter disiplin belajar dapat dilakukan antara lain melalui pembiasaan, pembudayaan, memberikan ajaran mengenai hal yang baik serta melakukan tindakan yang baik (Heri, 2016). Begitupula dalam pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa kelas VII di MTs Sirajul Mukminin Azzakiyah Desa Pesaguan Kanan. Pembentukan karakter dilakukan oleh guru PPKn melalui tiga cara yakni sebagai berikut.

Guru Mengajarkan Siswa Agar Masuk Kelas Tepat Waktu

Mengajarkan siswa agar masuk kelas tepat waktu dilakukan oleh guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai kepatuhan (ketaatan) siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah sesuai dengan pendapat Darmadi (2017: 326) yang mengatakan bahwa: “Disiplin belajar siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar disekolah yang meliputi waktu masuk sekolah, waktu keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian dan kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah” (Darmadi, 2017). Siswa kelas VII diajarkan agar masuk kelas tepat waktu, khususnya pada

jam pelajaran PPKn. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru dengan mengajarkan siswa agar masuk kelas tepat waktu tidak hanya berupa ucapan, namun juga diiringi dengan perilaku guru berupa pemberian contoh yang baik kepada siswanya. Misalnya, ketika bel masuk berbunyi, guru juga harus masuk ke kelas.

Mengarahkan Siswa Agar Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Mengarahkan siswa agar membaca doa sebelum dan sesudah belajar dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa lebih dekat dan mengingat Sang Penciptanya. Pendidikan tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan, namun pendidikan juga merupakan akses dalam menanamkan nilai religius kepada siswa (Kuliyatun, 2019). Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa juga dilakukan oleh guru dengan mengarahkan siswa agar membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Berdoa merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh siswa ketika akan memulai dan mengakhiri pelajaran. Hal ini bertujuan untuk menedekatkan siswa agar selalu ingat kepada Sang Penciptanya. Oleh karena itu, sebelum memulai pelajaran PPKn, siswa selalu diarahkan untuk membaca doa terlebih dahulu. Begitupula sebaliknya. Ketika akan mengakhiri pelajaran, siswa juga diarahkan untuk membaca doa. Siswa juga dibiasakan agar tertib sebelum pulang. Disiplin belajar siswa dapat dibentuk dengan membiasakan hal-hal seperti keteraturan didalam belajar, tertib didalam belajar dan sebagainya (Darmadi, 2017). Jadi, membiasakan siswa agar membaca doa sebelum dan sesudah belajar bisa membuat siswa lebih disiplin dalam belajar, khususnya dalam belajar PPKn. Siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena dengan diarahkannya berdoa baik sebelum dan sesudah belajar bisa membuat siswa lebih tenang saat belajar.

Menasehati Siswa

Menasehati siswa dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa lebih disiplin khususnya dalam belajar PPKn. Strategi didalam pembentukan karakter disiplin belajar dapat dilakukan antara lain melalui pembiasaan, pembudayaan, membelajarkan dan melakukan tindakan yang baik (Heri, 2016). Begitu pula dalam pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa kelas VII. Dalam pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa, guru membelajarkan kepada siswa mengenai hal-hal yang baik melalui nasehat yang diberikan disela-sela jam pelajaran berlangsung, sebagaimana tujuan diciptakannya kedisiplinan bagi siswa adalah semata-mata untuk mendidik siswa agar bisa mengatur serta mengendalikan dirinya dalam bersikap dan memanfaatkan waktu dengan baik (Yuliyantika, 2017). Disiplin merupakan modal utama suatu keberhasilan (Salam & Anggraini, 2018). Guru menasehati siswa agar mengerjakan tugas atau pr yang diberikan baik itu mata pelajaran PPKn maupun mata pelajaran yang lain. Guru juga menasehati siswanya agar tidak lupa untuk melaksanakan kewajiban baik itu sebagai seorang hamba, seorang anak, dan seorang siswa. Dengan adanya nasehat yang selalu diberikan, maka karakter disiplin belajar PPKn siswa bisa menjadi lebih baik. Selain itu, sekolah juga bisa memberikan teladan yang baik kepada siswanya. Namun, jika masih ada siswa yang tidak disiplin dalam belajar PPKn seperti siswa suka keluar masuk kelas tanpa kepentingan yang mendesak, tidak mendengarkan pelajaran dengan baik, suka mengobrol atau berbicara ketika guru menjelaskan, tidak mencatat materi pelajaran serta tidak mengerjakan pekerjaan rumah, maka siswa akan ditegur dan diberikan sanksi. Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin dinilai bisa memberikan efek jera kepada siswa, karena hukuman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin siswa (Darmadi,

2017). Sanksi yang diberikan kepada siswa bukan berupa kekerasan fisik, melainkan siswa diberikan efek jera agar merasa malu karena dilihat oleh teman-temannya. Selain itu, sanksi atau hukuman yang diberikan juga bisa bermanfaat bagi siswa. Misalnya, siswa yang terlambat diperintahkan untuk membaca ayat atau surah yang dihapal, menulis surah pendek beserta artinya, menyebutkan sila-sila pancasila dan sebagainya.

SIMPULAN

Pembentukan karakter disiplin belajar PPKn siswa dapat dilakukan melalui tiga cara yakni dengan mengajarkan siswa agar masuk kelas tepat waktu, mengarahkan siswa agar membaca doa sebelum dan sesudah belajar serta menasehati siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata ketiga cara tersebut bisa membuat karakter disiplin belajar PPKn siswa menjadi lebih baik. Siswa lebih mudah untuk diarahkan, dibimbing, dan diatur. Adapun saran yang dapat dilakukan yakni peranan guru merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter disiplin belajar siswa karena guru tidak hanya bertugas untuk mentransferkan ilmu pengetahuan, namun guru juga berkewajiban dalam membentuk karakter siswa, membimbing, mengajar serta mengarahkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviar-martin, T., Randall, J. D., Usher, E. L., Engelhard, G., Alviar-martin, T., & Randall, J. D. (n.d.). *Teaching Civic Topics in Four Societies : Examining National Context and Teacher Confidence. October 2014, 37–41.* <https://doi.org/10.3200/JOER.101.3.177-188>
- Astuti, W. P. (2017). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pendekatan

- Keteladanan di SMP Negeri 2 Tempel. *Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*.
- Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., & Utomo, B. B. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1257–1266. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.545>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Darwis. (2013). *Kemampuan Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam pembelajaran Di SMKN Parigi Selatan*. 1–14.
- Dhlamini, J. P. (2017). *Management of Learner Discipline in Secondary Schools : A Collaborative Effort Management of Learner Discipline in Secondary Schools : 1122*. <https://doi.org/10.1080/09751122.2016.11890557>
- Faiziyah, A. (2017). Transformasi Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No, 12–21.
- Gani, Sulha, M. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, 72–79.
- Heri, C. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius K. *Ri'ayah*, 01.
- Isnaeni, S. N. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn. *Kreatif*, 8(2), 129–137.
- Kuliyatun. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung. *At-Tajdid*, 03(02), 180–198.
- Macallister, J. (2014). *Why discipline needs to be reclaimed as an educational concept*. November, 37–41. <https://doi.org/10.1080/03055698.2014.930341>
- Mezi, M., & Dewantara, J. A. (2020). Implementation Of Character Education In The Student Council. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 765–774. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.429>
- Nindiya Norianda, Jagad Aditya Dewantara, & Sulistyarini. (2021). Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Budaya Sekolah Jumat Berkah). *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1).
- Nurul Zuriah, Rahmad Widodo, H. S. (2016). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal dan Civic Virtue Sebuah Rekayasa Sosial. *Seminar Nasional Dan Gelar Produk*, 164–177.
- Padangsidimpuan, I. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. 03(2), 333–352.
- Plessis, P. (2017). Learner Discipline in Crisis : Can South African Schools Overcome the Problem ? *Educational Sciences*, 1122. <https://doi.org/10.1080/09751122.2015.11890328>
- Rahmi zuliana, Hajidin, M. H. (2017). Penerapan Disiplin Belajar Pada Siswa Di SD Negeri 08 Banda Aceh. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 98–107.
- Rodhiyah, C. Q., Ali, A. R., & Hazin, M. (2018). Implementasi Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa yang Berkarakter Di SMA Negeri 07 Kediri. *Dinamika Manajemen Pendidikan*, Volume 3 N, 10–16.
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55 / I Sridadi. *Gentala*

- Pendidikan Dasar*, 3(1), 127–144.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233–241.
- Saripudin, K. . (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. PT Replika Aditama.
- Sugiarso, A. P., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Lerenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238.
- Tuken, R. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Di Kelas VI SDN IV Kota Pare Pare*. VI(Ktsp 2006).
- Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan Karakter Nasional Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Yuliyantika, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/ 2017. *Pendidikan Ekonomi Ukdiksha*, 9(1), 35–44.